

KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONALAzalia Vania Velma Suak^{1*}, Elisa Anderson², Arlien Manoppo³¹⁻³Fakultas Keperawatan Universitas Klabat

Email Korespondensi: aelisa@unklab.ac.id

Disubmit: 13 Juni 2023

Diterima: 18 Juni 2023

Diterbitkan: 22 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10454>**ABSTRACT**

In nursing activities, communication is the most fundamental, as it is the main work tool for every nurse in providing nursing care. Self-concept is a very determining factor in interpersonal communication because everyone behaves according to their own self-concept. This study aims to determine the relationship between self-concept and interpersonal communication among the Faculty of Nursing students at Klabat University. The method used in this research is cross-sectional, involving 229 respondents through consecutive sampling technique with the Spearman's rank statistical test. The results of the univariate analysis showed that the description of self-concept was in the moderate category, and the description of interpersonal communication was in the moderate category. The results of the bivariate analysis found that there was a value of $p = 0,000 (<0,05)$ and a correlation coefficient of $r = 0,568$. There was a significant relationship between self-concept and interpersonal communication among the Faculty of Nursing students at Klabat University. that the relationship is in the moderate category and has a positive direction, where the higher the self-concept, the higher the interpersonal communication. It is hoped that the results of this study can provide information for students so they can develop their self-concept and interpersonal communication in a positive direction. And it is expected for future researchers to conduct research on other factors, such as family support and knowledge about interpersonal communication, that can influence interpersonal communication.

Keywords: *Self-Concept, Interpersonal Communication***ABSTRAK**

Di dalam aktivitas keperawatan komunikasi adalah hal yang paling mendasar, yaitu sebagai alat kerja utama bagi setiap perawat dalam pemberian asuhan keperawatan. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi *interpersonal*, karena setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Klabat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* yang melibatkan 229 responden melalui teknik *consecutive sampling* dengan uji statistik *spearman's rank*. Hasil analisis *univariat* menunjukkan bahwa gambaran konsep diri termasuk dalam kategori sedang dan gambaran komunikasi *interpersonal* termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis

bivariat didapati nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) serta nilai koefisien korelasi $r = 0,568$. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Klabat. Keeratan hubungan adalah sedang dan bersifat positif, dimana semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para mahasiswa agar dapat mengembangkan konsep diri dan komunikasi interpersonal ke arah yang baik. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konsep diri maupun komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, manusia sudah disebut sebagai makhluk sosial (Yusuf, 2020). Komunikasi *interpersonal* ialah bentuk komunikasi dua arah atau lebih yang di dalamnya terdapat makna dari pesan yang telah disampaikan antara pemberi dan penerima pesan (Mutya, 2018).

Komunikasi yang efektif adalah alat yang paling penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap langkah kehidupan, dimanapun itu, manusia membutuhkan komunikasi, baik secara *verbal* maupun *non-verbal* setiap hari untuk menyampaikan ide, pikiran, emosi dan lain-lain. Individu maupun organisasi tidak dapat bertahan tanpa keterampilan komunikasi yang baik (Mahajan, 2015). Keterampilan komunikasi sangat penting untuk menghasilkan komunikasi yang efektif namun jika pembicara tidak memiliki keterampilan ini maka komunikasi yang buruk dapat terjadi. Keterampilan *interpersonal* yang mencakup keterampilan komunikasi memainkan peran penting untuk

keberhasilan sebuah proyek (Gamil & Rahman, 2017).

Mahasiswa diharapkan mampu membangun komunikasi *interpersonal* yang efektif namun sebaliknya data menunjukkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan mahasiswa tidak selalu efektif dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2017) di *University of Lucknow*, India, didapati bahwa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam melakukan komunikasi *interpersonal*, terutama saat menangani konflik dan negosiasi. Krisniawan (2014) juga melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dan menemukan bahwa tidak jarang ditemukan mengalami kesulitan dalam komunikasi *interpersonal*. Permasalahan dalam komunikasi mahasiswa juga ditemukan dalam penelitian oleh Rewah, Palandeng & Bawotong (2014) pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado angkatan 2013, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang kurang, dan masih kurang baik dalam hal berkomunikasi secara *interpersonal*.

Menurut survei terbaru yang dilakukan untuk *Association of American Colleges and Universities*

(AAC & U) oleh *Hart Research Associates* (2015) tentang pembelajaran perguruan tinggi dan kesuksesan karir, ditentukan bahwa keterampilan komunikasi sangat penting untuk tampil dalam lingkungan bisnis, akademik, dan profesional. Hal ini berkaitan dengan bidang keperawatan yang menggunakan komunikasi dalam setiap aktivitas yang dilakukan, bukan hanya sebagai mahasiswa, tetapi juga dalam bekerja sebagai perawat. Di dalam aktivitas keperawatan, komunikasi adalah hal yang paling mendasar, yaitu alat kerja utama bagi setiap perawat dalam pemberian asuhan keperawatan (Anjaswarni, 2016). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi *interpersonal*, salah satunya yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi *interpersonal*, karena setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya (Irawan, 2017). Konsep diri adalah representasi pengetahuan yang mengandung pengetahuan tentang seorang individu, termasuk keyakinan individu tentang ciri-ciri kepribadian, karakteristik fisik, kemampuan, nilai, tujuan, dan peran (Jhangiani & Tarry, 2014). Konsep diri adalah salah satu faktor utama di antara individu. Selanjutnya, itu harus dianggap sebagai masalah kritis yang dapat berdampak pada sikap individu terhadap kehidupan dan masyarakat; dan juga, dibeberapa kasus, itu mengubah cara berperilaku dan hubungan dengan orang lain dalam berbagai budaya dan masyarakat (Mehrad, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021), hasil menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan

komunikasi *interpersonal* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan nilai r sebesar 0,264 ($<0,05$). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi *interpersonal* pada siswa di SMK Swasta MUDI Aceh Jaya dengan nilai r sebesar 0,551 ($>0,05$). Dari hasil kedua penelitian tersebut, masih kurang dapat dipastikan hubungan antara konsep diri dan komunikasi *interpersonal*.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Interpersonal

Definisi Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011) komunikasi *interpersonal* merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung (*primer*), terjadi jika pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media, sebaliknya komunikasi tidak langsung (*sekunder*) terjadi bila dengan komunikasi dilakukan dengan penggunaan media tertentu.

Prinsip-prinsip dalam Komunikasi Interpersonal

Menurut Wood (2015) ada delapan prinsip dasar dalam berkomunikasi *interpersonal*, yaitu:

1. Individu Tidak Mungkin Hidup Tanpa Berkomunikasi. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari pola komunikasi, verbal maupun nonverbal. Untuk bisa menjalani kehidupannya, manusia membutuhkan orang lain dan untuk bisa bekerja sama dan berinteraksi, mereka membutuhkan adanya komunikasi antara satu dengan

- yang lain. Pada prinsipnya, manusia akan selalu melakukan komunikasi sepanjang hidupnya oleh karena itu maka individu tidak dapat menghindari terjadinya suatu komunikasi (Wood, 2015).
2. Komunikasi Interpersonal Adalah Hal yang Tidak Mungkin Diubah. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, kata-kata yang telah diucapkan tidak bisa ditarik kembali, yang bisa dilakukan hanya meminta maaf jika terjadi kesalahan saat berkomunikasi (Wood, 2015).
 3. Komunikasi Interpersonal Melibatkan Masalah Etika. Karena kata-kata tidak bisa ditarik kembali, maka dapat berpengaruh kepada etika antara seorang dengan yang lainnya. Hal itu berkaitan dengan definisi etika yaitu menentukan yang benar dan yang salah (Wood, 2015).
 4. Manusia Menciptakan Komunikasi Interpersonal. Dalam berkomunikasi, maka manusia itu sendirilah yang akan menginterpretasikan dan menciptakan makna dari proses komunikasi tersebut. Sebagai seorang penerima pesan, pasti individu yang lain akan berusaha untuk menerjemahkan pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (Wood, 2015).
 5. Metakomunikasi Mempengaruhi Pemaknaan. Komunikasi secara nonverbal dapat mendukung dan meningkatkan arti dari pesan yang diberikan secara verbal, oleh karena itu metakomunikasi dapat meningkatkan pemaknaan dari sebuah pesan (Wood, 2015).
 6. Komunikasi Interpersonal Menciptakan Hubungan yang Berkelanjutan. Komunikasi Interpersonal merupakan salah satu aktivitas yang dapat mempengaruhi suatu hubungan, yaitu dengan cara membangun dan memperbaiki hubungan yang ada. Oleh karena itu dengan adanya komunikasi maka dapat membangun suatu hubungan untuk masa depan nanti sehingga hubungan itu tetap berlanjut (Wood, 2015).
 7. Komunikasi Tidak Dapat Menyelesaikan Semua Hal. Walaupun komunikasi sangat penting untuk dilakukan dalam memenuhi kebutuhan dasar individu, bukan berarti semua masalah yang terjadi dapat diselesaikan hanya dengan komunikasi. Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa terdapat kelebihan dan juga kekurangan yang dimiliki oleh komunikasi interpersonal, karena dapat dipengaruhi juga oleh situasi yang terjadi (Wood, 2015).
 8. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Adalah Sesuatu yang Dapat Dipelajari. Kemampuan untuk berkomunikasi bukanlah kemampuan yang merupakan bawaan sejak lahir, tetapi kemampuan tersebut dapat dikembangkan dari proses belajar, yang dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses interaksi antar individu (Wood, 2015).
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal
- Menurut Rakhmat (2011) komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:
1. Persepsi Interpersonal. Persepsi dan pemaknaan terhadap stimuli/ pesan yang dikirim berpengaruh pada berhasil atau tidaknya sebuah komunikasi. Jika terjadi salah persepsi maka komunikasi tidak akan berhasil (Rakhmat, 2011).

2. Konsep Diri. Konsep diri menjadi factor yang menentukan komunikasi interpersonal karena setiap orang berperilaku sesuai dengan pandangan dan perasaan tentang diri sendiri, individu dengan konsep diri yang baik akan membuka diri dan percaya diri (Rakhmat, 2011).
 3. Atraksi Interpersonal. Faktor ini meliputi daya tarik seseorang dan sikap positif/ kesukaan terhadap orang lain. Komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi dalam penafsiran pesan dan efektifitasnya (Rakhmat, 2011).
 4. Hubungan Interpersonal. Dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya. Jika terdapat suatu hubungan interpersonal yang baik, maka seseorang akan dapat lebih terbuka sehingga komunikasi dapat terjadi secara efektif (Rakhmat, 2011).
2. Konsep Diri. Konsep diri menjadi factor yang menentukan komunikasi interpersonal karena setiap orang berperilaku sesuai dengan pandangan dan perasaan tentang diri sendiri, individu dengan konsep diri yang baik akan membuka diri dan percaya diri (Rakhmat, 2011).
 3. Atraksi Interpersonal. Faktor ini meliputi daya tarik seseorang dan sikap positif/ kesukaan terhadap orang lain. Komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi dalam penafsiran pesan dan efektifitasnya (Rakhmat, 2011).
 4. Hubungan Interpersonal. Dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya. Jika terdapat suatu hubungan interpersonal yang baik, maka seseorang akan dapat lebih terbuka sehingga komunikasi dapat terjadi secara efektif (Rakhmat, 2011).

Faktor Penghambat Komunikasi

Interpersonal

Menurut Suranto (2011) terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal, kesalahan penilaian oleh komunikator, kurangnya pengetahuan, Bahasa, pesan berlebihan, bersifat satu arah, factor teknis kepentingan atau interest, prasangka, dan cara penyajian yang verbalistic.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2011) komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

1. Persepsi Interpersonal. Persepsi dan pemaknaan terhadap stimuli/ pesan yang dikirim berpengaruh pada berhasil atau tidaknya sebuah komunikasi. Jika terjadi salah persepsi maka komunikasi tidak akan berhasil (Rakhmat, 2011).

Konsep Diri

Definisi Konsep Diri

Manusia tidak terlepas dari aktivitas atau perilaku untuk mengamati diri sendiri, karna pada umumnya manusia seringkali berfokus pada dirinya sendiri untuk melihat bagaimana gambaran mengenai dirinya. Dengan perilaku yang berfokus pada diri sendiri maka muncullah pandangan terhadap diri sendiri yang biasa disebut sebagai konsep diri.

Menurut Hamdi (2016), konsep diri adalah persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya. Dan pendapat lain yang sejalan dengan pengertian tersebut, yaitu menurut Surya (2014), konsep diri adalah pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri.

Dimensi Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts (1971) terbagi ke dalam dua dimensi pokok, yaitu dimensi internal dan eksternal.

1. **Dimensi Internal.** Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia didalam dirinya. Dimensi Internal terdiri atas tiga bagian yaitu diri identitas, diri pelaku, dan diri penilai.
2. **Diri Identitas.** Ini merupakan bagian yang paling mendasar dan mengacu pada label yang digunakan oleh seseorang untuk menggambarkan dan membangun identitas dirinya.
3. **Diri Pelaku.** Bagian ini berhubungan erat dengan diri identitas dan merupakan pandangan seorang individu terhadap tingkah lakunya dengan kesadaran mengenai apa yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri.
4. **Diri Penilai.** Bagian ini sebagai perantara/ jembatan yang menghubungkan diri identitas dan diri pelaku berfungsi sebagai pengamat, evaluator, terutama sebagai penilai.
5. **Dimensi Eksternal.** Dimensi eksternal adalah penilaian yang dilakukan individu berdasarkan faktor-faktor di luar dirinya seperti hubungan dan aktivitas sosial dan nilai yang dianut. Dimensi eksternal dapat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial.
6. **Diri Fisik.** Merupakan pandangan individu terhadap kondisinya secara fisik seperti penampilan, keadaan kesehatan, dan keadaan tubuh.
7. **Diri Etik-Moral.** Merupakan pandangan individu terhadap

kehidupan beragamanya dan nilai moral yang dianut.

8. **Diri Pribadi.** Merupakan perasaan individu tentang keadaan pribadi seperti kemampuan yang dimiliki dan gambaran identitas dirinya.
9. **Diri Keluarga.** Merupakan pandangan individu terhadap keluarganya dan keberadaannya di dalam keluarga itu.
10. **Diri Sosial.** Merupakan pandangan individu terhadap interaksi sosial yang ia lakukan dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya.

Masalah dan Tujuan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada mahasiswa tingkat I sampai tingkat IV Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, dengan pertanyaan secara umum mengenai konsep diri dan kemampuan komunikasi yang dimiliki, didapatkan bahwa terdapat 9 mahasiswa mengalami masalah komunikasi *interpersonal* dengan konsep diri yang baik maupun buruk. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan komunikasi *interpersonal* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Klabat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Di mana penelitian ini dilakukan untuk menganalisa gambaran konsep diri dan komunikasi *interpersonal* pada mahasiswa Keperawatan serta hubungan antara kedua variabel tersebut dan pengambilan data dilakukan hanya satu kali.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas

Keperawatan Universitas Klabat yang sedang aktif berkuliah pada tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan sampel yang diambil berjumlah 229 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *consecutive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif berkuliah pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dan mahasiswa yang belum maupun yang sudah mengambil mata kuliah

Komunikasi dalam Keperawatan. Perhitungan sampel penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dimana ditemukan sampel minimal sebanyak 128 orang. Dalam pengambilan sampel, dilakukan *sample frame* agar supaya sebaran sampel merata dan sesuai dengan jumlah keseluruhan. Untuk lebih lanjut, sebaran responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Frame Responden

Tingkat	Populasi (N)	Sampel (n)
Tingkat I	117	55
Tingkat II	112	53
Tingkat III	110	51
Tingkat IV	114	53
Jumlah	453	212

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan dua jenis skala, yang pertama yaitu skala konsep diri dan kedua yaitu skala komunikasi *interpersonal*. Dalam kedua instrumen tersebut digunakan skala sikap model *likert* sebagai skala pengukuran yang terdiri atas skala 1 sampai 4, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Skala konsep diri yang digunakan adalah skala yang diadopsi dari 'Ain (2018), yang disusun berdasarkan dimensi dari konsep diri menurut Fitts (1971) dengan jumlah *item* sebanyak 36 *item*, yang terdiri dari 20 *item favorable* dan 20 *item unfavorable*. Di mana di dalam skala tersebut terkandung beberapa aspek konsep diri, seperti diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial. Semakin tinggi skor dari jawaban yang diberi oleh

subjek, maka semakin tinggi pula tingkat konsep dirinya. Sebaliknya, semakin rendah skor dari jawaban yang diberi oleh subjek, maka semakin rendah pula tingkat konsep dirinya. Kuesioner konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902.

Skala komunikasi *interpersonal* yang digunakan adalah skala yang diadopsi dari 'Ain (2018), yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi *interpersonal* menurut Rakhmat (2011). Jumlah *item* dalam skala ini ialah sebanyak 23 *item*, diantaranya 11 *item* bersifat *favorable* dan 12 *item* bersifat *unfavorable*. Di mana di dalam skala tersebut terkandung beberapa aspek komunikasi *interpersonal*, seperti percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Dan untuk kuesioner dari komunikasi *interpersonal* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891.

Analisis data univariat dan bivariat dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian. Pada analisis data univariat untuk mengetahui gambaran konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa telah digunakan rumus frekuensi dan persentase. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal, telah menggunakan rumus *Spearman's Rank* karena distribusi data ditemukan tidak normal. Analisis normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-smirnov* karena sampel >50 , dimana ditemukan nilai *p value* lebih dari dari 0,05. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari Fakultas Keperawatan Universitas Klabat dengan nomor keputusan 024/KP-FKEP.UNKLAB/PJP/VIII/21

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis gambaran dan hubungan antara konsep diri dan Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Klabat ditunjukkan pada tabel 2.

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 229 responden sebagian besar mahasiswa Fakultas Keperawatan memiliki konsep diri

pada kategori sedang. Terdapat 155 mahasiswa (67,7%) memiliki tingkat konsep diri pada kategori sedang, 44 mahasiswa (19,2%) memiliki tingkat konsep diri pada kategori tinggi, dan 30 mahasiswa (13,1%) memiliki tingkat konsep diri pada kategori rendah. Hasil pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Keperawatan memiliki komunikasi *interpersonal* pada kategori sedang. Terdapat 157 mahasiswa (68,6%) memiliki tingkat komunikasi *interpersonal* pada kategori sedang, 39 mahasiswa (17%) memiliki tingkat komunikasi *interpersonal* pada kategori tinggi, dan 33 mahasiswa (14,4%) memiliki tingkat komunikasi *interpersonal* pada kategori rendah.

Lebih lanjut, data menunjukkan hasil uji statistik *Spearman's Rank* bahwa nilai *p value* yang ditemukan adalah 0,000. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,568, yang berarti bahwa konsep diri dan komunikasi *interpersonal* memiliki hubungan pada kategori sedang dengan arah positif.

Tabel 2. Hasil Uji Analisa Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa

Variabel	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai <i>p</i>	Nilai <i>r</i>
Konsep Diri	Tinggi	44	19,2	0.000	0.568
	Sedang	155	67,7		
	Rendah	30	13,1		
	Total	229	100		
Pola Makan	Tinggi	39	17	0.000	0.568
	Sedang	157	68,6		
	Rendah	33	14,4		
	Total	229	100		

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat telah menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klaten dengan hubungan pada kategori sedang dengan arah positif. Arah positif ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula komunikasi *interpersonal* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klaten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiawan (2021), di mana hasil menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi *interpersonal* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan konsep diri yang positif akan mampu untuk menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan kepada orang lain. Sedangkan mahasiswa dengan konsep diri yang negatif akan membatasi dirinya dalam menyampaikan pendapatnya sehingga akan terjadi miskomunikasi maupun keengganan untuk berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tuyetsuong (2021) di mana konsep diri yang positif dapat menyebabkan komunikasi yang lebih terbuka, sedangkan konsep diri yang negatif dapat menyebabkan individu menjadi waspada dalam interaksinya dengan orang lain, sehingga terdapat hubungan searah antara konsep diri dan komunikasi *interpersonal*.

Hubungan signifikan dengan arah positif yang ditemukan dibuktikan dengan data pada uji univariat yang menemukan bahwa nilai konsep diri dan komunikasi *interpersonal* yang berada pada kategori tinggi. Orang yang

mengenal dirinya dengan baik adalah orang yang mempunyai konsep diri yang positif (tinggi). Individu yang memiliki konsep diri positif (tinggi) adalah seseorang yang yakin pada kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa sama atau setara dengan yang lain, menerima pujian tanpa merasa malu, sadar bahwa setiap orang punya berbagai perasaan keinginan, dan perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat, dan mampu memperbaiki masalah. Berbanding terbalik dari ciri-ciri tersebut, orang yang mempunyai konsep diri yang negatif (rendah) adalah orang yang peka terhadap kritik, sangat responsif terhadap pujian, cenderung bersikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, bersikap pesimis terhadap kompetisi (Rakhmat, 2011).

Dengan sebagian besar mahasiswa Fakultas Keperawatan memiliki konsep diri pada kategori sedang, hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup menerima kondisi dan kenyataan mengenai dirinya, dan memiliki pandangan yang netral terhadap dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 'Ain (2018) pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, di mana didapati bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki konsep diri pada kategori sedang.

Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti mendapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung menjawab *item* skala konsep diri dengan skor netral hingga skor tinggi, sehingga hal itu berarti bahwa konsep diri mahasiswa Fakultas Keperawatan sudah mulai terbentuk secara optimal. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang yaitu faktor lingkungan, pola asuh orang tua atau

pengalaman selama proses kehidupan. Dari data yang diperoleh peneliti, dapat dilihat bahwa mean *item* skala konsep diri yang tinggi terdapat pada pertanyaan yang menyatakan hubungan individu dengan orang tua atau keluarga.

Dalam penelitian ini, konsep diri yang tinggi memiliki keeratan dengan komunikasi interpersonal yang tinggi juga. Komunikasi *interpersonal* yang efektif (tinggi) terjadi ketika tidak ada gangguan sama sekali dalam komunikasi dan semuanya berjalan dengan sangat lancar, di mana kedua pihak, pengirim dan penerima pesan, dapat saling memahami satu sama lain. Komunikasi efektif adalah bagaimana semua bentuk komunikasi seharusnya. Namun, sering kali individu sering mengalami kesalahpahaman dengan satu sama lain sehingga pengirim mungkin memberikan pesan yang salah, atau penerima salah mengartikan pesan yang dimaksud sehingga merubah pesan yang sebenarnya. Hal seperti itulah yang menyebabkan terjadinya komunikasi yang tidak efektif (rendah), di mana terjadi gangguan atau kegagalan dalam proses komunikasi (Barot, 2021).

Dengan sebagian besar mahasiswa Fakultas Keperawatan memiliki komunikasi *interpersonal* pada kategori sedang, hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu untuk melakukan komunikasi dengan cukup baik, walaupun sering kali masih menghadapi beberapa gangguan dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 'Ain (2018) pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, di mana didapati bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki komunikasi *interpersonal* pada kategori sedang.

Dari hasil penelitian yang

didapat, peneliti mendapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung menjawab *item* skala konsep diri dengan skor netral sampai skor tinggi, sehingga hal itu berarti bahwa komunikasi *interpersonal* mahasiswa Fakultas Keperawatan sudah mulai mengarah ke arah komunikasi yang efektif. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi oleh karena adanya mata kuliah komunikasi interpersonal pada tingkat 2 yang terdapat di dalam kurikulum mahasiswa Fakultas Keperawatan. Hal ini sejalan dengan teori oleh Wood (2015), yang mengatakan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi bukanlah kemampuan yang merupakan bawaan sejak lahir, tetapi kemampuan tersebut dapat dikembangkan dari proses belajar, yang dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses interaksi antar individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi *interpersonal* mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Klatat. Keeratan hubungan adalah sedang dan bersifat positif, dimana semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Lebih lanjut data menunjukan gambaran konsep diri pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Klatat yaitu berada pada kategori sedang. Hasil yang sama juga ditemukan untuk gambaran komunikasi *interpersonal* pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Klatat dengan kategori sedang.

Mahasiswa diharapkan agar dapat lebih meningkatkan

kemampuan untuk mengenali dan menerima dirinya sendiri yang dapat dilakukan dengan melakukan interaksi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Dan oleh karena dalam penelitian ini didapati bahwa mahasiswa berada dikategori sedang, maka disarankan mahasiswa Fakultas Keperawatan untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain karena sebagai perawat, yang nantinya akan bekerja dengan berbagai pihak seperti rekan sejawat, pasien, keluarga, sehingga diperlukan *skill* komunikasi *interpersonal* yang baik.

Dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran dalam proses belajar konsep diri dan komunikasi *interpersonal*, dan juga dapat menambah informasi dan referensi di perpustakaan Universitas Klabat. Dan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk melakukan analisis pada faktor-faktor lain untuk diuji dengan konsep diri dan komunikasi *interpersonal*. Sehingga nantinya dapat diketahui variabel apa saja yang berpengaruh pada kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, F. H. (2018). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Retrieved From <http://etheses.uin-malang.ac.id/12105/1/12410097.pdf>
- Anjaswarni, T. (2016). *Komunikasi Dalam Keperawatan: Modul Bahan Ajar Keperawatan*. Jakarta: Pusdik Sdm Kesehatan, Kementrian Kesehatan Ri.
- Barot, H. (2021). *Ineffective Communication Explained: And How To Avoid It*. Retrieved From <https://franticallyspeaking.com/ineffective-communication-explained-and-how-to-avoid-it/>
- Fitts, W. H. (1971). *The Self-Concept And Self-Actualization*. California: Western Psychological Service
- Hamdi, M. (2016). *Teori Kepribadian*. Bandung: Alfabeta
- Hart Research Associates. (2015). *Falling Short? College Learning And Career Success*. Retrieved From <https://www.aacu.org/sites/default/files/files/Leap/2015employerstudentsurvey.pdf>
- Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-48. Retrieved From <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/712>
- Jhangiani, R. & Tarry, H. (2014). *Principles Of Social Psychology-1st Internatona Edition*. Victoria, B.C.: Bccampus. Retrieved From <https://opentextbc.ca/socialpsychology/>
- Krisniawan, E. (2014). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Retrieved From <https://docplayer.info/134764512-hubungan-antara-self-eficacy-dengan-komunikasi-interpersonal-pada-mahasiswa-psikologi-universitas-kristen-satya-wacana-salatiga.html>
- Kumar, R. (2017). Evaluation Of Interpersonal Communication Skills Of The College Students.

- International Journal Of Marketing & Financial Management*, 5(6), 51-58. Retrieved From File:///Users/Zsavsk/Downloads/P6i6v5ijmfm-Full%20p-%2051-58%20rakesh%20kumar%20%20%20jun-2017.Pdf
- Gamil, Y. & Rahman, I. A. (2017). Identification Of Causes And Effects Of Poor Communication In Construction Industry: A Theoretical Review. *Emerging Science Journal*, 1(4). Retrieved From https://www.researchgate.net/publication/322679807_identification_of_causes_and_effects_of_poor_communication_in_construction_industry_a_theoretical_review
- Jannah, A. (2020). *Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Smk Swasta Mudi Aceh Jaya*. Retrieved From <https://repository.araniry.ac.id/eprint/14003/1/Azwatul%20jannah%2c%20150213100%2c%20ftk%2c%20bk%2c%200823041441889.Pdf>
- Mahajan, R. (2015). The Key Role Of Communication Skills In The Life Of Professionals. *Journal Of Humanities And Social Science*, 20(12), 36-39. Retrieved From <https://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/Papers/Vol20-Issue12/Version-2/F0201223639.Pdf>
- Mehrad, A. (2016). Mini Literature Of Self-Concept. *Journal Of Educational, Health And Community Psychology*, 5(2). Retrieved From <https://media.neliti.com/media/publications/70780-en-mini-literature-review-of-self-concept.pdf>
- Mutya, G. (2018). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi*. Retrieved From <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/7691/Skripsi%20gita%20mutya%20%2814320239%29.pdf?sequence=1&allowed=Y>
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Rewah, K. A., Palandeng, H., & Bawotong, J. (2014). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). Retrieved From <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5263/4776>
- Setiawan, B. (2021). *Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Retrieved From <http://eprints.ums.ac.id/92607/2/Naskah%20publikasi.Pdf>
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tuyetsuong. (2021). *How Does Self-Concept Affect Communication?*. Retrieved From <https://lisbdnet.com/how-does-self-concept-affect-communication/>
- Wood, J. T. (2015). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters* (8th Ed.). Jakarta: Salemba Humani